

Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Muhammadiyah Tolitoli

Rustam H. Usman¹, Ruhmady², Isnada Waris Tasrim³, Hamdi Rudji⁴
Pasca Sarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: rustamhiusman@gmail.com)

ABSTRAK

Berlatar belakang pada realita permasalahan yang ada di MTs Muhammadiyah Tolitoli menuntut perlu adanya Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan profesionalisme guru, karena Peningkatan profesionalitas guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah, tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan seorang supervisor. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk membentuk serta meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukannya di kelas dengan baik, selain itu seorang guru juga mampu berperan sebagai pendidik yang profesional dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mengajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan komunikasi yang baik.

Kata Kunci: kepala madrasah, supervisi pendidikan, profesionalisme guru.

ABSTRACT

Against the backdrop of the reality of the problems that exist at MTs Muhammadiyah Tolitoli, it demands the need for the role of the Madrasah Head as a Supervisor in Improving the professionalism of teachers, because increasing teacher professionalism is naturally carried out, not only by the government, but from the teachers themselves who must also have a strong will to be able to do so more professional so that national education goals can be achieved. Professional teachers are not only required to master the fields of science, teaching materials, learning methods, student motivation, have high skills and broad insight into the world of education. This cannot be separated from the guidance of a supervisor. Supervision is carried out with the aim of forming and improving abilities in the teaching and learning process. Supervision can help improve the professional abilities of teachers, so that teachers are able to carry out the teaching and learning process they do in class well, besides that a teacher is also able to act as a professional educator in carrying out their duties and responsibilities in guiding and teaching, creating a comfortable learning atmosphere and good communication.

Keywords: madrasa principal, education supervision, teacher professionalism.

1. PENDAHULUAN

Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah kepemimpinan Kepala Madrasah. Dengan demikian bagi Kepala Madrasah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi/kenaikan pangkat, memberi imbalan yang layak baik dari segi moneter maupun non moneter. di samping guru sendiri harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam dirinya untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar tujuan sekolah (tujuan pendidikan) dapat tercapai (Fadhli, 2017).

Kepala Madrasah sebagai pemimpin Madrasah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional (Mulyasa, 2003). Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah (Budiya, 2021; Maptuhah & Juhji, 2021).

Menurut Sudarwan (Danim, 2002, 2006) Kepala Madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai Kepala Madrasah. Suhaili, Kepala Madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala Madrasah ialah pemimpin lembaga satuan pendidikan. Kepala Madrasah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.

Pada pembahasan ini supervisor memang seharusnya dilakukan, karena setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai perbedaan dalam melakukan bentuk pengawasannya (Sirojuddin, 2020). Pada saat ini di masa pandemi ini pengawasan sering sekali tidak berjalan sesuai dengan peraturan sekolah. Dengan alasan yang tidak diperbolehkan tatap muka padahal pendapat tersebut sangatlah rugi, pengawasan bisa

saja dilakukan dengan cara onlien, via zoom. Dengan waktu dan keadaan tersebut menyebabkan kurangnya pengawasan tersebut. Pentingnya dalam melakukan pengawasan ini agar aktivitas Madrasah dapat berjalan dengan lancar.

Demikian pula dalam hal pengawasan intern pemerintah, di mana beberapa pola kerja pengawasan mulai mengandalkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Termasuk di antaranya adalah mulai diterapkannya teknik audit jarak jauh (remote audit) dan teknik audit bantuan komputer.

Dalam proses melakukan pendidikan saat ini ada beberapa kendala yang akan terjadi yaitu sinyal internet, karena siswa dan guru yang tinggal didaerah yang cukup sulit jangkauan sinyal. Sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan proses pembelajaran. ke dalam lainnya yaitu banyak siswa yang kurang memiliki laptop, hp sehingga menyulitkan dalam keadaan ini.

Pada masa pandemi covid-19 ini pemerintah menetapkan pendidikan dengan jarak jauh yaitu agar upaya pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik walaupun menggunakan sistem yang berbeda. Karena dengan keadaan yang terjadi tidak mungkin pendidikan diberhentikan maka dari itu kita sebagai guru harus melaksanakannya sebaik mungkin agar pelaksanaan pendidikan tetap berjalan seperti sebelumnya yaitu dengan melakukan pengawasan.

Dari hasil observasi awal terhadap Kepala Madrasah pada MTs Muhammadiyah Tolitoli dalam hal supervisi pendidikan di masa pandemi Covid19 ini, penulis menemukan banyaknya kendala dalam pelaksanaan supervisi. Oleh sebab itu, supervisi belum bisa terlaksana sebagaimana mestinya serta belum maksimal dalam memberikan peningkatan kegiatan proses belajar mengajar. Fakta di lapangan masih ditemukan beberapa guru yang mengajar tanpa acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pelaksanaan pembelajaran secara daring (online) tentunya menyisakan banyak masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik.

Hoy dan Miskel dalam Syaiful (Sagala, 2009), menegaskan bahwa Kepala Madrasah yang efektif adalah Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dan berusaha memanfaatkan kompetensinya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bagi keefektifan Madrasah. Sergiovani mengemukakan dalam buku (Fattah, 1999, 2004), perilaku Kepala Madrasah yang efektif ditampakkan pada perilaku yang berorientasi tugas, para Kepala Madrasah sebagai manajer tidak menggunakan waktu dan usahanya dengan melakukan pekerjaan. Perilaku berorientasi hubungan, para Kepala Madrasah sebagai manajer penuh perhatian mendukung dan membantu. Perilaku partisipatif, kepala sekolah sering melakukan pertemuan kelompok yang memudahkan partisipasi, pengambilan keputusan, memperbaiki komunikasi mendorong kerja sama, dan memudahkan pemecahan konflik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, peningkatan mutu Kepala Madrasah sebaiknya di arahkan kepada pembentukan Kepala Madrasah yang efektif, diawali pengembangan standar kompetensi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap guru di MTs Muhammadiyah Tolitoli terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan supervisi di MTs Muhammadiyah Tolitoli, di antaranya yakni berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal oleh guru dan kurang mendukung capaian kompetensi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran umumnya masih di dominasi oleh metode konvensional, yakni berupa metode ceramah. Guru masih mendominasi kegiatan belajar siswa. Dari observasi ini juga peneliti temukan kurangnya penguasaan guru

terhadap materi pelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran berjalan kurang maksimal (Waizah & Herwani, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat kurangnya profesionalitas guru dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Tolitoli dengan judul "Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor Pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Muhammadiyah Tolitoli".

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Peran Kepala Madrasah

Sumedi (2012:16) mengemukakan bahwa peran mempunyai arti sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:212), bahwa peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya. Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang.

Levinson dalam Soekanto mengemukakan tentang pengertian peranan, yaitu: "menjelaskan bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di masyarakat, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah mencakup aspek fungsi, penyesuaian dan proses"

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan masing-masing di dalam masyarakat, setiap orang memiliki tanggung jawab, tugas dan posisi yang berbeda-beda. Serta dalam peranan tersebut seseorang diharapkan mampu menjalankan peranannya dengan baik sebagai individu dalam masyarakat.

Sedangkan Mulyasa (2011:155) menjelaskan peranan kepala madrasah atau kepala sekolah dalam aspek penyesuaian, proses dan fungsi, yaitu: "bahwa dari segi penyesuaian kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Dari segi proses kepala sekolah melakukan dorongan perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam segi fungsi sebagai leader, kepala sekolah harus memiliki kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi, sedangkan dalam segi fungsi sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti: team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal"

Menurut Ahmad (2020:145-146), berikut beberapa peran kepala sekolah, yaitu:

- a. Peran sebagai edukator (pendidik), kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidikan, kemampuan mengajar atau

- membimbing siswa, kemampuan membimbing guru, kemampuan mengembangkan guru, kemampuan mengikuti perkembangan dibidang pendidikan.
- b. Peran sebagai manager (pengelola), kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dalam menyusun program, kemampuan mengelola organisasi sekolah, kemampuan menggerakkan guru, serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.
 - c. Peran sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi disekolah sehingga efektif dan efisien. Untuk terwujudnya peran ini kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola administiras proses belajar mengajar, mengelola administrasi bimbingan dan konseling, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana prasarana, dan megelola administrasi persuratan.
 - d. Peran sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Perlu dimilikinya kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan dan mengevaluasi serta menganalisis hasil supervisi.
 - e. Peran sekolah sebagai leader/pemimpin, kepala sekolah berperan dalam memengaruhi orang-orang lain (guru dan staff pegawai sekolah) untuk bekerja sama dalam mencapai visi misi dan tujuan bersama, memiliki kepribadian yang kuat, kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional, serta memahami kondisi warga sekolah.
 - f. Peran sebagai inovator, adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Oleh sebab itu, harus memiliki kemampuan melaksanakan perubahan untuk lebih baik, kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.
 - g. Peran sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional, kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik), kemampuan mengatur suasana kerja atau belajar, serta kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah.
 - h. Peran sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif, kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

2.2 Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah atau kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Menurut E Mulyasa, Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu mengelola, memperhatikan, mengawasi, dan membimbing para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan pengawasan terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan mutu dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (Mulyasa 2006). Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berkaitan erat hubungan antara mutu pendidikan kepala sekolah dengan berbagai aspek disekolah seperti budaya sekolah dan disiplin sekolah.

Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang baik. Dalam artian, kepala sekolah harus mampu mengelola rencana sekolah (school plan). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi serta mengarahkan seluruh stakeholder sekolah yang ada. Guna bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai. Kepala sekolah bertanggung jawab atas proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah tersebut. Tak terkecuali dalam bidang peningkatan sumber daya manusia dan profesionalitas guru dan karyawan (Lazwardi, n.d.).

Menurut Permendiknas No. 12 tahun 2007 yang dikutip oleh Dedi Wandra dkk, ruang lingkup kompetensi supervisor meliputi kegiatan-kegiatan, pertama, merencanakan program supervise dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. kedua, melaksanakan supervise terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Ketiga, melaksanakan rencana tindak lanjut supervisi terhadap guru, guna untuk meningkatkan profesionalitas terhadap guru (Wandra, Marsyidin, and Rifma 2021).

Yang berperan dalam supervisi di sekolah ialah kepala sekolah atau biasa disebut dengan supervisor. Kepala sekolah memiliki peran untuk membimbing dan membina guru serta staf untuk kepentingan pengajaran serta kegiatan pendidikan yang akan dilakukan disekolah. Demi terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik lagi. (Ginting 2020) Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas sebagai, pertama, pengembangan kurikulum. Kedua, organisasi pembelajaran. Ketiga, pelatihan terhadap guru. Keempat, pemberian saran dan pengembangan staf pengajar. Kelima, mengembangkan hubungan dengan masyarakat. Dilihat dari tugas tersebut, selain dalam mengembangkan kurikulum, Kepala sekolah juga bertugas berkaitan dengan guru. Dengan kata lain, supervisor merupakan pendampingan terhadap guru dalam konteks belajar mengajar dikelas (Lisna and Munastiwi 2020).

Supervisi merupakan segala bentuk bantuan dari para pimpinan di sekolah yang ditujukan kepada bawahannya guna mencapai tujuan dari pendidikan. Hal tersebut berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian serta kecakapan guru. Fungsi supervise dalam pendidikan bukan hanya untuk mengontrol saja, akan tetapi sangat lebih dari itu. Supervise dalam pendidikan mencakup penentuan kondisi guru ataupun materialnya yang diperlukan agar terciptanya situasi proses belajar mengajar yang aktif dan kolaboratif.

Dalam implemtasinya, supervisi tidak hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas yang baik apa tidak. Tetapi lebih dari itu, yaitu memperbaiki dalam proses belajar mengajar agar lebih maksimal lagi. Dalam kegiatan supervisi, guru bukan sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai patner kerja yang memiliki ide-ide, pendapat, dan pengalaman yang harus didengar dan dihargai (Purwanto 2017). Supervisi sebagai rangkaian usaha kepada guru, khususnya bantuan terwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan harapan guru lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik peserta didik.

Kepala sekolah sebagai supervisor, harus bertanggung jawab atas kemajuan guru yang ada disekolahnya. Ia harus memberikan bantuan kepada guru-guru agar guru tersebut dapat mengerti dan memberikan penilaian terhadap kecenderungan keinginan yang ada dalam masyarakat, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Supervisi digunakan untuk membantu kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh guru. Karena jika guru tersebut tidak dapat hasil minimum, maka guru tersebut dianggap tidak produktif. Dalam hal ini, supervisi memiliki fungsi untuk menciptakan lingkungan

secara terstruktur dengan kegiatan supervisi yang terencana, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya (Bermawi and Fauziah 2015). Manfaat dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kemampuan profesionalitas dan teknik bagi guru agar proses pembelajaran disekolah lebih berkualitas. Adapun fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor diantaranya, pertama, menstimulus dan membangkitkan guru serta pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya. Kedua, mengembangkan, mencari serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Ketiga, mengembangkan mutu dan penambah pengetahuan bagi guru (Purwanto 2017).

2.3 Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Semakin meningkatnya persaingan antar sesama yang ketat di era globalisasi ini. Perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Profesionalisme adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang yang memerlukan keahlian guna untuk memenuhi mutu atau nilai tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Rahmat 2018). Guru yang profesional tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran saja akan tetapi juga menguasai aspek-aspek yang ada dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang bernilai ialah pembelajaran yang berkolaborasi peran aktif dengan peserta didik. Serta mencakup seluruh aspek pembelajaran, baik aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif.

Guru tidak boleh cepat puas terhadap apa yang telah dilakukannya. Akan tetapi guru harus sebagai innovator dibidangnya yang selalu ada perubahan-perubahan pembelajaran yang inovatif. Peranan guru harus mampu melakukan inovasi proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran harus bisa merangsang stimulus peserta didik agar terus berfikir. Keberadaan guru merupakan salah satu pendukung dalam sistem pendidikan di sekolah. (Rahmat 2018) Guru yang profesional merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dalam proses pembelajaran. akan tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat ditirukan oleh peserta didik. Guru yang profesional menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesi. Seorang profesional terus menerus meningkatkan mutu dirinya dengan sadar melalui pendidikan dan pelatihan yang ada (Anggia 2015).

Guru yang profesional ialah mereka yang mempunyai kemampuan profesional. Menurut Mulyasa dalam jurnal yang ditulis Yuliana (Yuliana 2007), guru yang profesional adalah yang telah berpengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, disiplin, tanggung jawab, kemampuan manajerial, kemampuan berfikir kritis, dsb. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Adapun guru yang profesional, memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Pertama, menggunakan waktu penuh dalam menjalankan pekerjaannya. Kedua, terikat oleh panggilan hidup memperlakukan pekerjaan sebagai nilai kepatuan dan berperilaku. Ketiga, Terikat syarat-syarat pengabdian, kompetensi dan kesadaran. Keempat, menguasai keterampilan yang berguna bagi pendidikan yang sangat khusus. Menurut Suharsimi Arikunto, guru dalam kompetensi profesional dituntut mempunyai kemampuan dasar sebagai berikut, pertama, Guru harus mengerti tentang bahan ajar yang akan di sampaikan. Kedua, Guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas.

Dalam hal ini meliputi mengelola kelas, menggunakan sumber dan media pembelajaran, dan administrasi pembelajaran. Ketiga, Guru harus menguasai ilmu pedagogik atau landasan dalam pendidikan. Keempat, Guru harus mampu menilai prestasi belajar guna untuk kepentingan proses pembelajaran (Lazwardi, n.d.).

3. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan di catat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru yang disurvei di MTs. Muhammadiyah Tolitoli.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di MTs Muhammadiyah Tolitoli

Kepala Madrasah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas atau di Madrasah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suhaili, S.Pd.I bahwa Kepala Madrasah memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan yakni dalam bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana.

Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi di suatu Madrasah berperan penting dalam bidang kurikulum. Sejauh ini MTs Muhammadiyah Tolitoli telah menggunakan kurikulum 2013 dalam operasionalnya yang mana dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai dalam kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs Muhammadiyah Tolitoli terkait dengan peran Kepala Madrasah dalam bidang kurikulum ini dapat peneliti nyatakan sebagai berikut:

“Terkait dengan kurikulum pada dasarnya banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang harus di laksanakan oleh kepala sekolah. Selain dalam menyusun program supervisi pendidikan, Kepala Madrasah tentunya harus memiliki keterampilan menegerial yang matang dalam pengelolaan kurikulum itu sendiri yang meliputi penyusunan perencanaan kurikulum yang dilakukan tiap tahun, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan Madrasah dengan prosedur yang tepat dan tindak lanjut. Selain itu, sebagai supervisor Kepala Madrasah juga dituntut kemampuannya dalam memfasilitasi dan membimbing para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya, memfasilitasi guru dalam bentuk artian menyiapkan kebutuhan guru dalam hal mengajar serta membimbing guru dalam menghadapi permasalahan hal ini bisa melalui bentuk pelatihan kepada guru yang dilakukan serta membimbing guru untuk

menyusun silabus dan RPP yang relevan dengan perkembangan zaman dan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik.”

Salah satu tugas Kepala Madrasah adalah melakukan supervisi akademik, supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses mengajar bagi seorang guru. Supervisi ini dilakukan langsung oleh Kepala Madrasah dengan bantuan oleh tim yang melakukan supervisi. Sebagaimana dituturkan oleh bapak Kepala Madrasah ketika wawancara. Untuk supervisi kita lakukan 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami di sini melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru. Sehingga jika ada yang kurang sesuai bias kita cari solusinya.

Hal serupa juga peneliti temukan dalam observasi yang lakukan di MTs Muhammadiyah Tolitoli, yakni adanya relavansi antara pernyataan Kepala Madrasah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam observasi peneliti di MTs Muhammadiyah Tolitoli ini ditemukan bahwasanya seorang guru harus menyiapkan diri sebagai seorang guru mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran dan RPP. Bahkan Perangkat pembelajaran tersebut harus ditanda tangani oleh Kepala Madrasah. Dalam hal ini Kepala Madrasah tidak hanya bertugas untuk menandatangani, tetapi juga harus memeriksa, dengan melakukan pemeriksaan tersebut maka Kepala Madrasah melihat hasil dari guru tersebut.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah sebagai supervisor pendidikan memiliki peran dan andil yang besar dalam menentukan keberhasilan dari setiap program pendidikan yang di rencanakan.

Tanggung jawab Kepala Madrasah dalam kegiatan kesiswaan yaitu mengkoordinir, membimbing, mengarahkan, segala kegiatan kesiswaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Kepala Madrasah dalam melakukan manajemen kesiswaan lebih berfungsi sebagai penanggung jawab atas kegiatan kesiswaan yaitu dengan membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa yang telah direncanakan. Kegiatan perencanaan tersebut yaitu berupa perencanaan kesiswaan, penerimaan murid baru, pengorganisasian siswa, pembinaan dan pelayanan siswa.

Supervisi dalam bidang kesiswaan ini menjadi semakin penting karena sangat menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Muhammadiyah Tolitoli adapun tujuan dilakukannya supervisi bidang kesiswaan adalah “untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di Madrasah dapat berjalan lancar, tertib serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.”

Adapun hal-hal pokok yang harus di supervisi oleh Kepala Madrasah dalam bidang kesiswaan, maka dapat peneliti kemukakan sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala MTs Muhammadiyah Tolitoli, di antaranya yakni sebagai berikut; 1) Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan Madrasah baik intra maupun ekstrakurikuler. 2) Sikap guru dan Kepala Madrasah terhadap siswa. 3) Motivasi belajar siswa.

4) Kesempatan memperoleh pelayanan yang prima dari Madrasah. 5) Bidang Sarana Dan Prasarana.

Sebagai seorang pemimpin di sebuah Madrasah, Kepala Madrasah berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan meningkatkan mutu Madrasah. Kepala Madrasah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan Kepala Madrasah yang profesional, Kepala Madrasah akan

memahami apa yang dibutuhkan Madrasah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat Madrasah. Hal tersebut menuntut peran Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin di Madrasah untuk dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah dengan baik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah, di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Muhammadiyah Tolitoli, adapun tujuan supervisi dalam bidang sarana-prasarana maka dapat di jelaskan sebagai berikut;

“Peran utama Kepala Madrasah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga para guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan.”

Adapun strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada dimadrasah. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu menyusun daftar kebutuhan, mencatat seluruh biaya, dan menyusun rencana pengadaan.

Kepala Madrasah dalam mengatur sarana dan prasarana adalah dengan melakukan kegiatan inventaris, menyimpan, dan memelihara sarana dan prasarana. Dalam tahap penggunaan, yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah dengan mengajak para pendidik dan kependidikan untuk menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Tolitoli terdapat permasalahan pada kondisi sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah Tolitoli yaitu ditemukan beberapa keadaan kelas yang rusak seperti ruangan kelas, kursi, meja, tidak hanya itu saja tetapi di MTs Muhammadiyah Tolitoli peneliti juga menemukan adanya kekurangan ruangan kelas pada Madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di MTs Muhammadiyah Tolitoli Bapak Atmon A. Mohi bahwa kondisi sarana dan prasarana di Madrasah tersebut masih dalam proses perbaikan seperti kerusakan kursi yang masih dalam proses perbaikan, kerusakan kelas yang masih dalam proses pembangunan.

Dalam uraian tersebut, maka kita dapat melihat adanya keterkaitan antara pelaksanaan tugas Madrasah dalam mengawasi dan memimpin bawahannya atau para guru dengan dampak pada kinerja guru dalam lingkungan kerjanya.

4.2 Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Muhammadiyah Tolitoli

Peran Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Muhammadiyah Tolitoli dilakukan dengan berbagai macam cara. Peningkatan pada aspek profesionalisme guru ini dimaksudkan untuk mengimbangi pada kemajuan zaman. Sedangkan tugas dan kewajiban bagi seorang guru baik yang terkait langsung dalam proses pembelajaran maupun yang tidak terkait langsung.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Suhaili, S.Pd.I bahwa dalam memberikan dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita melakukan *sharing* kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran atau pun proses kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kemudian dari situlah kita bisa memberikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.

Dalam hal ini perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Seorang guru harus diberikan kepercayaan dalam melakukan tugasnya. Melakukan proses belajar mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber belajar yang baru apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh peserta didiknya. Guru perlu diberi dorongan dan motivasi untuk menemukan berbagai metode alternatif, metode dan cara perkembangan proses pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan zaman. Maka sudah sepatutnya peran Kepala Madrasah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Tolitoli ditemukan bahwa masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah yang masih belum bisa menemukan metode baru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ketentuan di MTs Muhammadiyah Tolitoli peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tersebut Madrasah memiliki peranan penting yaitu sebagai seorang pemimpin. Kaitannya dengan profesionalisme guru yaitu seorang guru harus memiliki profesional, profesional itu bisa dilihat dari ijazahnya. Tetapi pada umumnya kalau sudah menjadi seseorang guru maka minimal pendidikan yang ditempuh adalah tingkatan S1.

Dalam rangka peningkatan profesionalisme ini seorang Kepala Madrasah berperan penting yaitu sebagai pemimpin. Pemimpin yang dimaksud yaitu memimpin guru-guru dalam hal pembelajaran. Dalam hal pembelajaran disini guru-guru harus menyiapkan diri sebagai guru mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran di sini harus ditanda tangani oleh seseorang kepala sekolah. Seorang Kepala Madrasah tidak hanya menandatangani saja, tetapi juga melakukan pemeriksaan kalau seandainya ada yang kurang setelah bapak kepala sekolah melakukan supervisi diadakan evaluasi.

Kemudian dari hasil evaluasi tersebut Kepala Madrasah memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran. Tidak hanya itu kepala sekolah juga memberikan bimbingan terkait alternatif dalam pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru di sini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan di dalam maupun di luar. Selain itu Kepala Madrasah juga selalu memberikan bimbingan yang terkait dengan perangkat pembelajaran. Mulai dari program tahunan, program

semester, silabus, RPP yang dikerjakan oleh guru, KKM, hingga evaluasi lainnya yang dilakukan oleh guru.

Selain yang telah di paparkan di atas adapun strategi dan upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan beberapa program-program yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah seperti bimbingan kegiatan terhadap kegiatan guru dalam mengajar agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik. Dalam kegiatan ini Kepala Madrasah selaku supervisor membimbing guru agar menjadikan siswa berpengetahuan luas yang memiliki keterampilan tertentu dan luas. Selain itu Kepala Madrasah juga membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran Kepala Madrasah selaku supervisor membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual (Karim et al., 2021). Selanjutnya Kepala Madrasah membimbing guru dalam melakukan penggunaan metode pembelajaran oleh guru sangat perlu dilaksanakan agar dalam penggunaan metode tersebut guru dapat menggunakannya dengan benar, selain itu dengan adanya metode pengajaran tersebut proses pembelajaran lebih menyenangkan membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar. Kepala Madrasah selaku supervisor juga dapat membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar yaitu dengan cara melaksanakan model pengelolaan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan secara individual (Azizah & Apdila, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tidak hanya terdapat pada metode pembelajaran saja, tetapi masih ada guru yang belum melakukan sertifikasi di MTs Muhammadiyah Tolitoli. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Kepala Madrasah yaitu bapak Suhaili, S.Pd.I, dan bapak Atmon A. Mohi. Dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme salah satunya adalah melakukan bimbingan terhadap guru. Dengan adanya bimbingan yang intensif kepada para guru. Kepala Madrasah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi untuk mengatasinya.

4.3. Pelaksanan Supervisi Di MTs Muhammadiyah Tolitoli

Supervisi pendidikan di MTs Muhammadiyah Tolitoli merupakan upaya untuk pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan efektif. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Muhammadiyah Tolitoli, adapun pelaksanaan supervisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Di MTs Muhammadiyah Tolitoli adapun pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disusun dan disepakati. Adapun teknik yang digunakan adalah melalui rapat guru, yaitu dengan mengadakan kumpulan antara Kepala Madrasah beserta guru-guru untuk observasi kelas dan percakapan pribadi.”

Dalam pengumpulan data lapangan yang peneliti lakukan hal tersebut juga peneliti temukan. di mana diketahui bahwa program supervisi di MTs Muhammadiyah Tolitoli ini di susun pada awal semester pada setiap tahun ajaran baru.

Dari penelusuran itu peneliti juga menemukan bahwasanya penyusunan program supervisi Kepala Madrasah ini melibatkan sejumlah pihak seperti wakil Kepala Madrasah, guru bimbingan konseling dan guru bidang studi. Program supervisi Kepala Madrasah yang disusun yakni mencakup kegiatan pembimbingan profesional guru, pemberian pelatihan bagi guru yang disesuaikan dengan bidang studi yang di ampu

seperti. Adapun pelaksanaan supervisi di MTs Muhammadiyah Tolitoli dapat dikemukakan sebagai berikut:

No	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1.	Mendiskusikan Hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi.	1. Kepala Madrasah atau pengawas Madrasah mengundang guru yang disupervisi untuk mendiskusikan hasil supervisi/temuan supervisi 2. Diskusi dapat dilakukan individu atau mata kelompok mata pelajaran yang sesuai	1. Kepala Madrasah/ Pengawas Madrasah. 2. Guru yang disupervisi	Catatan hasil Diskusi
2.	Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervise.	Kepala Sekolah atau pengawas Madrasah dan guru merencanakan tindak lanjut.	Kepala Madrasah/ Pengawas Madrasah. Guru yang disupervisi	Rencana tindak lanjut
3.	Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ Kegiatan lainnya.	Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ Kegiatan lainnya	Guru madrasah	1. Catatan Pembinaan 2. Surat tugas mengikuti diklat
4.	Memetakaan hasil Supervisi melalui matrik perkembangan supervisi.	Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi	1. Kepala Madrasah/ Pengawas Madrasah. 2. Guru yang disupervisi	Catatan Matrik perkembangan supervisi. Penilaian Kinerja Guru.

Tabel : 1 Pelaksanaan Supervisi di MTs Muhammadiyah Tolitoli

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah bapak Suhaili, S.Pd.I, bahwa pelaksanaan supervisi di MTs Muhammadiyah Tolitoli ini dilakukan sekali 6 bulan atau dalam setahun 1 kali. Dalam penemuan yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Tolitoli bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan sekali enam bulan setiap semester atau sekali satu tahun. hal ini berdasarkan agenda ketetapan dari MTs Muhammadiyah Tolitoli. Yang mana sebelumnya di MTs Muhammadiyah Tolitoli melakukan supervisi satu kali dalam seminggu namun pelaksanaan tersebut tidak bisa berjalan sesuai rencana karna ada hambatan dari guru dan hambatan pada saat ini yaitu covid19 sehingga supervisi tidak bisa dilakukan. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan oleh tim supervisi MTs Muhammadiyah Tolitoli yang dilakukan langsung oleh bapak Suhaili, S.Pd.I, selanjutnya guru menyerahkan program untuk disupervisi, dan tim supervisi menyerahkan program yang telah disusun ke Kementerian Agama Kabupaten untuk dilakukan supervisi karena MTs Muhammadiyah Tolitoli merupakan Madrasah Swasta.

Dari observasi peneliti dapat di kemukakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah dalam penerapan atau pelaksanaannya masih di dapati sejumlah kendala, yakni adanya kendala waktu oleh Kepala Madrasah, kesibukan Kepala Madrasah, sehingga supervisi tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya, terlebih lagi

di masa pandemi seperti sekarang ini, Kepala Madrasah maupun guru mengurangi intensitas pertemuan.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh bapak Suhaili, S.Pd.I selaku Kepala MTs Muhammadiyah Tolitoli, “yakni hambatan pelaksanaan supervisi, kebanyakan dipengaruhi oleh masalah waktu, pertemuan dadakan, dan sejumlah aktivitas lainnya.”

Selain kendala-kendala yang telah peneliti paparkan di atas, pelaksanaan supervisi juga terkendala oleh masalah lainnya, seperti: sikap guru yang kurang mengindahkan himbuan dari Kepala Madrasah, kurangnya semangat guru untuk memperbaiki diri sehingga bimbingan dan arahan dari Kepala Madrasah tidak memberikan dampak yang besar pada guru, terutama dalam peningkatan profesionalisme itu sendiri. Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah sebagai supervisor memiliki andil yang besar dalam peningkatan kualitas belajar siswa, hanya saja dalam praktiknya belum terlaksana secara efektif.

5. KESIMPULAN

Kepala Madrasah sebagai supervisor memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan, yakni dalam bidang kurikulum, meliputi penyusunan perencanaan kurikulum hingga memonitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Madrasah. Dalam bidang kesiswaan meliputi penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian siswa, pembinaan dan pelayanan siswa. Sedangkan dalam bidang sarana prasarana yaitu melakukan kegiatan perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu menyusun daftar kebutuhan, mencatat seluruh biaya dan menyusun rencana pengadaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru di MTs Muhammadiyah Tolitoli diyakini penting dan sangat menentukan kualitas guru yang dihasilkan peningkatan profesionalisme guru di MTs Muhammadiyah Tolitoli oleh Kepala Madrasah diupayakan melalui beberapa hal, yakni kepemimpinan, pembimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi kegiatan guru. Guru dibimbing agar dapat memilih materi pembelajaran, metode dan media yang tepat guna untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan supervisi di MTs Muhammadiyah Tolitoli dilakukan sekali 6 bulan per semester, yang dilakukan oleh tim supervisor, yakni mengikuti agenda yang telah ditentukan. Seperti kumpulan rapat antara Kepala Madrasah dengan guru, bimbingan, evaluasi kelas, dan percakapan pribadi. .

Daftar Pustaka

Ahmad, Syarwani, dan Zahrudin Hodsay. (2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Azizah, M., & Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73-84.

Bermawi, Yoserizal, and Tati Fauziah. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar* 1 (4): 16-24.

Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50-54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>.

Danim, S. (2002). Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Danim, S. (2006). Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik, Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Tiara Anggia. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se Kota Malang. *Jurnal Promosi* 3 (1): 24-35.

Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.

Fattah, N. (1999). Landasan manajemen pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fattah, N. (2004). Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Ginting, Ribka. (2020). Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (2): 88-92.

Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 497-512. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>.

Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3 (2): 373-90.

Lazwardi, Dedi. n.d. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. 139-57.

Lisna, Ade, and Erni Munastiwi. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD* 5 (1): 7-13.

Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25-34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>.

Mulyasa, E. (2003). Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2011). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2017). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Sirojuddin, A. (2020). Budaya Supervisi Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru di SDN Tarik 1 Sidoarjo. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119-141. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.589>.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumedi, Pudjo. (2012). *Organisasi dan Kepemimpinan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 207-228. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.54>.
- Wandra, Dedi, Sufyarma Marsyidin, and Rifma. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 3647-53.
- Yuliana, Lia. (2007). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Kematangan Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 02 (03).